

BAB V

FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN

Faktor-faktor penentu keberhasilan merupakan hasil kajian dari pilihan-pilihan strategi yang telah diuji dengan visi, misi, dan nilai-nilai organisasi pemerintah Kabupaten Sleman. Melalui kajian yang cermat dan teliti telah dihasilkan faktor penentu keberhasilan yang melibatkan unsur-unsur pemerintah, swasta, dan masyarakat. Dengan demikian faktor penentu keberhasilan dapat diartikan sebagai faktor yang mempunyai daya ungkit besar untuk mewujudkan visi, misi pemerintah Kabupaten Sleman.

A. KETERKAITAN STRATEGI DENGAN VISI DAN MISI

Strategi	Keterkaitan Dengan				Nilai	Urutan
	VISI	MISI 1	MISI 2	MISI 3		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
S - 0						
1. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan bidang pertanian	4	3	4	4	15	
2. Pemanfaatan Iptek (<i>cyber technology</i>) di bidang pariwisata	4	3	4	4	15	
3. Pemanfaatan iptek di bidang prasarana dan sarana	4	3	4	4	15	

Lanjutan tabel sebelumnya.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4. Peningkatan peran serta masyarakat dan swasta dalam dunia usaha dan investasi	4	4	4	4	16	V
5. Pemanfaatan media komunikasi informasi untuk interaksi pelaku pembangunan	3	4	4	4	15	
6. Menjalin komunikasi yang harmonis dan efektif dengan propinsi dan pusat	3	4	4	4	15	
7. Peningkatan kerjasama lembaga penelitian dengan dunia usaha	4	4	3	4	15	
8. Peningkatan kualitas produk industri kecil dan menengah	4	4	4	3	15	
9. Peningkatan kerjasama antar daerah di bidang pariwisata prasarana dan sarana perkotaan	4	4	3	4	15	
10. Pemanfaatan peluang pasar bagi UMKM	4	1	4	3	12	
11. Peningkatan kualitas tenaga kerja	4	4	3	4	15	
W - 0						
1. Peningkatan kualitas tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja	4	3	4	4	15	
2. Pemberdayaan masyarakat miskin	4	4	4	4	16	II
3. Peningkatan pendapatan daerah	4	4	4	4	16	III

Lanjutan tabel sebelumnya.

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
4. Peningkatan kapasitas pengelolaan kepariwisataan	4	3	4	4	15	
5. Peningkatan manajemen data	4	4	4	4	16	IV
6. Peningkatan kualitas pengelolaan lingkungan hidup	4	3	4	4	15	
7. Peningkatan kualitas pelayanan publik	4	4	4	4	16	I
S - T						
1. Peningkatan pengawasan dan pengendalian pertanahan	4	4	3	4	15	
2. Peningkatan manajemen kependudukan	4	3	4	4	15	
3. Peningkatan stabilitas keamanan dan ketertiban	4	4	4	4	16	VI

B. FAKTOR PENENTU KEBERHASILAN

Berdasarkan hasil pilihan strategi yang diharapkan dapat mendukung tercapainya visi dan misi organisasi pemerintah Kabupaten Sleman, maka prioritas urutan faktor-faktor penentu keberhasilan tersebut meliputi 6 hal, yaitu:

1. Tingginya kualitas pelayanan publik terutama pendidikan dan kesehatan

Kualitas pelayanan publik merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk menjelaskan kinerja organisasi pelayanan publik. Oleh karena itu pelayanan publik yang menjadi salah satu fungsi dan tugas utama pemerintah daerah harus ditingkatkan

kualitasnya seiring dengan kebutuhan masyarakat dan tuntutan jaman. Kualitas pelayanan publik memiliki implikasi yang sangat luas dalam kehidupan sosial, ekonomi dan politik masyarakat.

Penyelenggaraan pelayanan publik yang berorientasi pada kekuasaan pada beberapa tahun yang lalu telah membentuk sikap dan perilaku birokrasi yang cenderung mengabaikan aspirasi dan kepentingan masyarakat. Kondisi tersebut mengakibatkan rapuhnya kepercayaan dan legitimasi pemerintah dan birokrasinya di mata publik.

Berkenaan dengan hal tersebut maka penyelenggaraan pelayanan publik harus dibenahi dan ditingkatkan kualitasnya ke arah pelayanan masyarakat yang responsif dan sensitif terhadap kepentingan masyarakat, sehingga “*image*” pemerintah di mata masyarakat dapat dibangun kembali.

Kualitas pelayanan publik tidak hanya memiliki keterkaitan dengan efesiensi, efektivitas, dan responsibilitas pelayanan tetapi juga sangat terkait dengan akuntabilitas, transparansi, dan keadilan.

2. **Pemberdayaan masyarakat miskin**

Kriteria keberhasilan pembangunan adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang berarti juga adanya penurunan keluarga miskin. Penurunan keluarga miskin ini merupakan faktor terpenting, oleh karena itu selalu diupayakan dengan berbagai strategi kebijakan khusus melalui lintas instansi dan lintas program. Upaya penurunan banyaknya keluarga miskin diarahkan melalui pendekatan pemberdayaan dan perbaikan sektor ekonomi

dengan pemberian pelatihan ketrampilan, peningkatan akses ke sumber daya, dan bantuan modal usaha produktif.

3. Tingginya kontribusi pendapatan daerah dalam pembangunan

Kelancaran pelaksanaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan tidak lepas dari sumber-sumber keuangan atau pendapatan yang diterima oleh Pemerintah Kabupaten Sleman.

Salah satu sumber pendapatan daerah adalah pendapatan asli daerah (PAD) yang terlihat dari tahun ke tahun meningkat jumlahnya walaupun jika dibandingkan dengan jumlah APBD masih terlalu kecil persentasenya.

Sebenarnya sumber-sumber pendapatan khususnya PAD masih mempunyai banyak peluang untuk digali baik dengan cara intensifikasi maupun ekstensifikasi.

4. Tersedianya data yang akurat dan mutakhir

Faktor ini memiliki nilai yang strategis dalam pencapaian visi dan misi Pemerintah Kabupaten Sleman. Data yang akurat dan mutakhir merupakan informasi dasar yang sangat menentukan penyusunan kebijakan, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan pembangunan.

Dalam penyelenggaraan otonomi daerah, informasi memiliki posisi strategis untuk merealisasikan terwujudnya kebijakan pemerintah yang memiliki responsivitas, cermat, dan tepat sasaran. Semangat desentralisasi dalam otonomi daerah menuntut pemerintah

daerah lebih mendayagunakan dan mengembangkan potensi daerah. Dengan adanya tuntutan tersebut, mau tidak mau daerah memerlukan data potensi dan kondisi daerah yang obyektif, akurat dan aktual, sebagai bahan informasi kebijakan daerah. Hal tersebut dikarenakan suatu informasi tidak akan bernilai tanpa didukung data. Informasi yang baik dan berbobot hanyalah informasi yang didukung oleh data.

Penggunaan data yang salah akan menghasilkan informasi yang salah dan sudah barang tentu akan mewujudkan kebijakan/keputusan yang salah pula. Selain hal tersebut, keputusan yang baik hanya berasal dari pembuat keputusan yang baik (jujur, berani, objektif, dan tahu persoalan) dan didukung dengan data yang obyektif, mewakili (representatif), memiliki akurasi tinggi, tepat waktu, dan relevan terhadap permasalahan yang dipecahkan. Apabila data yang digunakan sebagai input merupakan data yang salah maka apabila diproses akan menghasilkan output berupa informasi yang salah. Informasi yang salah akan menghasilkan keputusan yang salah pula sehingga tujuan yang diharapkan tidak dapat dicapai

5. Tingginya peran serta masyarakat dan swasta dalam dunia usaha dan investasi

Faktor ini sangat menentukan keberhasilan pencapaian visi dan misi Pemerintah Kabupaten Sleman, karena masyarakat dan swasta merupakan subyek sekaligus obyek (terkena dampak) pembangunan dengan multi peran yang diembannya sebagai

perencana, pelaksana, evaluator, serta pengguna. Tingginya peran serta masyarakat dan swasta dalam dunia usaha dan investasi perlu diarahkan pada peningkatan kemampuannya agar dapat tumbuh, berdaya saing, berdaya guna, dan berhasil guna.

6. Stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat yang kondusif

Faktor ini sangat mempengaruhi keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan apabila suasana keamanan dan ketertiban masyarakat tidak terwujud. Kondisi keamanan dan ketertiban yang kondusif mengandung pengertian suatu kondisi yang diciptakan agar masyarakat di berbagai lapisan merasa terlindungi, nyaman dan tidak ada gangguan apapun dalam kehidupan sehari-harinya. Langkah-langkah taktis dasar untuk mewujudkan stabilitas keamanan dan ketertiban masyarakat, adalah:

- a. Menurunkan gangguan keamanan terhadap masyarakat baik fisik maupun psikis.
- b. Mendorong sebagian besar masyarakat agar sadar dan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Melakukan penegakan hukum yang proporsional dengan menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak azazi manusia.
- d. Menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma dan nilai-nilai budaya bangsa dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- e. Menyiagakan langkah-langkah pereventif, preemtif, dan kuratif untuk mencegah, menghindarkan, atau mengatasi munculnya gerakan-gerakan atau isu-isu yang sensitif dan potensial menimbulkan keresahan atau gesekan di antara unsur-unsur masyarakat, khususnya yang bersinggungan dengan SARA, ketidakadilan, dan pelanggaran HAM.